

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR
Period 89 2025/2026

LAPORAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PUSAT KONSERVASI DAN EDUKASI BURUNG
LANGKA ENDEMIK JAWA DI BOGOR, JAWA
BARAT**



Disusun Oleh :

David Augusto S. – 22.A1.0017

Dosen Pembimbing :

Ir. IM Tri Hesti Mulyani, MT
5143740641230083

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK
SOEGIJAPRANATASEMARANG
2026

LAPORAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PUSAT KONSERVASI DAN EDUKASI BURUNG LANGKA
ENDEMIK JAWA DI BOGOR, JAWA BARAT**

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur**



Disusun Oleh :

David Augusto S. – 22.A1.0017

Dosen Pembimbing :

Ir. IM Tri Hesti Mulyani, MT
5143740641230083

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK
SOEGIJAPRANATA SEMARANG
2026**

ABSTRAK

Penurunan populasi burung langka endemik Jawa akibat degradasi habitat, alih fungsi lahan, perburuan liar, dan perdagangan satwa ilegal menunjukkan perlunya fasilitas konservasi yang mampu mengintegrasikan fungsi pelestarian dengan edukasi masyarakat. Proyek **Pusat Konservasi dan Edukasi Burung Langka Endemik Jawa di Bogor, Jawa Barat** dirancang sebagai wadah konservasi *ex-situ* yang mengakomodasi kegiatan penyelamatan, karantina, rehabilitasi, penangkaran, penelitian, pelepasliaran, serta edukasi publik dalam satu kawasan terpadu. Lokasi proyek dipilih di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, karena memiliki karakter ekologis yang mendukung habitat burung endemik sekaligus berada pada kawasan dengan potensi edukasi lingkungan yang tinggi.

Perancangan menggunakan pendekatan **arsitektur imersif** dengan prinsip **biomimikri** yang bertujuan menghadirkan pengalaman ruang menyerupai habitat alami burung tanpa mengganggu kesejahteraan satwa. Konsep desain dikembangkan melalui analisis tapak, kebutuhan pengguna, studi preseden, serta identifikasi permasalahan utama yang meliputi kondisi tapak berkontur curam, kebutuhan zonasi konservasi dan edukasi yang terpisah, serta kondisi iklim tropis lembap. Permasalahan tersebut direspons melalui penerapan sistem zonasi berlapis, pemisahan sirkulasi publik dan operasional, struktur panggung yang mengikuti kontur, pemanfaatan ventilasi alami, penggunaan material tahan lembap, serta integrasi vegetasi eksisting sebagai bagian dari habitat dan sistem ekologis kawasan.

Hasil perancangan menghasilkan kawasan konservasi yang mendukung kesejahteraan satwa sekaligus menyediakan pengalaman edukatif yang interaktif dan imersif bagi pengunjung. Integrasi fungsi konservasi, penelitian, dan edukasi diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pelestarian burung langka endemik Jawa, memperkuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi keanekaragaman hayati, serta menghadirkan rancangan arsitektur yang adaptif, berkelanjutan, dan selaras dengan karakter lingkungan pegunungan tropis.

Kata kunci: konservasi burung, biomimikri